

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu akar penyebab timbulnya krisis ekonomi di Indonesia dan di berbagai negara Asia lainnya adalah buruknya pelaksanaan *Corporate governance* di hampir semua perusahaan yang ada, baik perusahaan yang dimiliki pemerintah (BUMN) maupun yang dimiliki pihak swasta. Baird (2000). Akibat buruknya penerapan *corporate governance* adalah menurunnya kepercayaan para pemilik modal karena investasi yang mereka lakukan dirasa tidak aman.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sendiri untuk saat ini telah menjadi suatu perhatian khusus bagi pemerintah serta menjadi isu terpenting pada perusahaan-perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Chunfei (2011) menyatakan bahwa struktur *Corporate Governance* sangat berpengaruh terhadap suatu kualitas pengendalian internal. Dengan penerapan tersebut *good corporate governance* sangat diharapkan mempunyai suatu akuntabilitas serta juga transparansi yang baik kepada pemangku kepentingan (stakeholder). Keberhasilan penerapan *Good Corporate Governance* sangat diharapkan suatu perusahaan untuk dapat menurunkan tingkat kecurangan akuntansi.

Kecurangan akuntansi (Fraud) di Indonesia untuk saat ini menjadi hal yang sangat penting untuk ditangani, mengingat informasi terkait kasus - kasus kecurangan akuntansi untuk saat ini dapat dengan mudah di peroleh melalui media-media informasi sehingga telah menjadi perhatian publik. Kecenderungan

kecurangan akuntansi dapat dilihat dari bentuk kebijakan yang sengaja, serta tindakan yang bertujuan untuk melakukan penipuan atau manipulasi yang dapat merugikan pihak lain. Kecenderungan ini dapat berupa tendensi untuk melakukan korupsi, penyalahgunaan aset dan penipuan pelaporan keuangan (Thoyibatun,2012). Tindakan kecurangan yang dilakukan oleh suatu pihak biasanya disebabkan oleh keinginan untuk menambah keuntungan pribadi terutama memaksimalkan pendapatan secara finansial. Sudah banyak kasus terkait fraud dan setelah ditelusuri akar atau permasalahan dari fraud dapat dijelaskan secara singkat melalui ungkapan *fraud by need, by greed, and by opportunity* (kecurangan terjadi karena kebutuhan, karena keserakahan, dan karena adanya peluang).

Menurut Sie Infokum dalam Adrian Budi prasetyo (2011) pelaku fraud dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu manajemen perusahaan dan karyawan/pegawai. Pihak manajemen biasanya melakukan fraud demi kepentingan perusahaan sedangkan pihak karyawan/pegawai biasanya melakukan fraud untuk kepentingan pribadi. Biasanya fraud dilakukan oleh karyawan untuk menghadapi masalah keuangan secara pribadi dan dilakukan karena adanya peluang pada pengendalian internal perusahaan serta pembenaaran terhadap tindakannya tersebut. Dengan kata lain pelaku fraud sebagian besar adalah orang dalam perusahaan.

PT. Pos Indonesia (Persero) sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) juga tidak luput dari kasus - kasus kecurangan akuntansi. Kasus

kecurangan yang terpublikasi di media diantaranya kasus penggelapan sekitar Rp.1, 8 miliar uang Negara oleh pegawai Kantor Pos Cabang Muara Bungo, Kota Jambi (Hamid, 2016), penyalahgunaan dana tambahan pengiriman Kartu Perlindungan Sosial (KPS) oleh tiga pegawai di PT. Pos Indonesia sebesar Rp.2,4 miliar (Supriadi, 2017). Kasus-kasus kecurangan dengan cara yang lain masih ditemukan, diantaranya pembuatan tanda terima (kwitansi) fiktif, manipulasi data transaksi dengan cara mengubah data akuntansi serta prosedur akuntansi atas suatu transaksi misalnya, penyetoran atas tagihan ke mitra yang seharusnya dilakukan dengan transfer ke nomor rekening perusahaan tetapi oleh petugas ditagih secara tunai, dan dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi.

Perkembangannya layanan dan proses bisnis PT. Pos Indonesia (Persero), menyediakan perangkat pengawasan yang cukup memadai untuk dapat menjaga aset perusahaan dan menjamin bahwa bisnis yang di jalankan perusahaan berjalan dengan aman. Diterbitkannya Keputusan Direksi Nomor. KD. 25/ DITRUT/ 0310 tanggal 30 Maret 2010 tentang Internal Audit Charter dan keputusan Direksi Nomor. KD. 37/ DITRUT/ 0610 tentang pedoman Etika Bisnis dan Tata Perilaku (*Code Of Conudct*) Insan Pos Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan sangat peduli terhadap terwujudnya tata kelola perusahaan yang baik dan benar (*Good Corporate Governance*). Dalam tataran operasional juga telah diterbitkan keputusan Direksi Nomor. KD 23/ DITRUT/ 0312 tentang Pemeriksaan Periodik di Tingkat Pelaksanaan di lapangan dalam melaksanakan pengawasan melekat. Serangkaian peraturan perusahaan tersebut dapat

diharapkan mencegah karyawan, yang melakukan kecurangan atas aset perusahaan tersebut.

Selain faktor pengawasan, perusahaan melalui keputusan direksi PT. Pos Indonesia (Persero) Nomor. KD. 15/ DIRUT/0210 tentang sistem manajemen kinerja individu SMKI mencoba memberikan stimulus berupa imbal jasa atas kinerja karyawan (*Pay For performance*) dimana perusahaan membagikan sebagian laba atas pencapaian kinerja perusahaan pada karyawan setiap 3 bulan. Selain itu perusahaan juga memberikan jasa bonus atas akumulasi laba dalam setahun. Pemberian bonus diharapkan dapat memotivasi pegawai untuk bekerja lebih baik dan menjadikan pegawai menjadi loyal kepada perusahaan.

Berdasarkan keputusan direksi tersebut, sistem pengendalian internal didefinisikan sebagai proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan (atasan) dan seluruh karyawan untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan perusahaan melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset perusahaan dan ketaatan terhadap perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku (Arens, 2006). Dengan demikian adanya sistem pengendalian internal dalam perusahaan diharapkan dapat mencegah resiko terjadinya kecurangan akuntansi. Seperti yang dijelaskan oleh Abbot et al dalam Wilopo (2006) bahwa semakin efektif pengendalian internal di perusahaan, maka akan semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi. Jika pengendalian internal lemah maka akan menyebabkan kekayaan perusahaan tidak terjamin

keamanannya, informasi akuntansi yang tidak teliti dan tidak dapat di percaya, tidak efektif dan efisiennya kegiatan-kegiatan operasional perusahaan serta tidak dipatuhinya ketentuan manajemen yang diterapkan.

Sistem Bonus merupakan balas jasa yang diberikan oleh perusahaan maupun organisasi kepada karyawan yang dapat bersifat financial maupun non financial pada periode yang telah ditentukan. Bonus merupakan salah satu bentuk kompensasi yang diberikan kepada karyawan apabila memenuhi sasaran kinerja. Sistem bonus yang baik akan mampu memberikan kepuasan bagi karyawan dan memungkinkan perusahaan memperoleh, mempekerjakan dan mempertahankan karyawan tersebut didalam perusahaan. Dengan adanya pemberian bonus dalam perusahaan, dapat menimbulkan loyalitas dan semangat kerja karyawan serta sebagai usaha dari perusahaan untuk mensejahterakan karyawannya.

Keuntungan pemberian bonus yang di dapat oleh karyawan adalah membuat karyawan lebih sejahtera karena menerima uang tunai disamping gaji utamanya yang diterima setiap bulan. Dengan begitu diharapkan dengan adanya bonus maka kemungkinan terjadinya resiko kecurangan akuntansi semakin kecil, karena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, salah satu akar atau permasalahan timbulnya kecurangan adalah keinginan untuk menambah keuntungan pribadi terutama memaksimalkan pendapatan secara financial dan faktor tuntutan kebutuhan (*Fraud by need*). Sebaliknya, adanya bonus juga dapat memotivasi karyawan untuk melakukan kecurangan dimana bonus yang besar akan memotivasi karyawan untuk mendapatkannya, sehingga karyawan akan

melakukan segala cara dan tidak menutup kemungkinan akan melakukan kecurangan demi bonus tersebut. Dengan demikian di satu sisi dengan adanya pemberian bonus dapat meminimalisir terjadinya kecurangan, namun di sisi lain dapat memotivasi karyawan untuk melakukan kecurangan. Semua ini tergantung bagaimana manajemen perusahaan dalam mengelola sistem tersebut.

Jumlah karyawan PT.Pos Indonesia (Persero) Oebobo dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 adalah sebanyak 138 orang. Sistem pengendalian internal dan sistem bonus yang berlaku diatur dalam keputusan direksi PT. Pos Indonesia (Persero).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Randa Fransiskus dan Meliana (2009) dengan judul” Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Bonus, Asimetri Informasi, ketaatan Aturan Akuntansi dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi” menyatakan bahwa Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Bonus, Moralitas Manajemen berpengaruh negatif dan signifikan demikian juga ketaatan aturan akuntansi namun tidak signifikan sedangkan asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.Sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006) dengan judul “Analisis factor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi”perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi dapat diturunkan dengan meningkatkan efektivitas pengendalian internal,ketaatan aturan akuntansi, moralitas serta menghilangkan asimetri informasi. Namun

bonus yang diberikan tidak menurunkan perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul **“Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Sistem Bonus Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada PT. Pos Indonesia (Persero).”Kabupaten Kupang.**

1.2 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini mengenai “ Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Bonus Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada PT. Pos Indonesia (Persero)” di Kabupaten Kupang.

1.3 Persoalan Penelitian

- a. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada PT. Pos Indonesia (Persero) di Kabupaten Kupang?
- b. Apakah sistem bonus berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada PT. Pos Indonesia (Persero) di Kabupaten Kupang?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap kecurangan akuntansi pada PT Pos Indonesia (Persero). Di Kabupaten Kupang.
- b. Untuk mengetahui Pengaruh Sistem Bonus terhadap kecurangan akuntansi pada PT. Pos Indonesia (Persero). Di Kabupaten Kupang.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat akademik

Hasil penellitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Bonus terhadap Kecurangan Akuntansi pada PT. Pos Indonesia (Persero). Kabupaten Kupang.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pelaku di PT. Pos Indonesia (Persero) Kabupaten Kupang.